

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Pendidikan adalah kunci keberhasilan untuk mewujudkan semua kemajuan dan perkembangan potensi yang ada pada diri manusia. Untuk mewujudkan potensi diri yang ada, maka manusia harus melewati proses pendidikan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya mampu mengembangkan kemampuan baik secara kognitif dan sikap yang ada pada diri manusia sehingga akan terbentuk pendidikan yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang ada pada diri manusia untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara memotivasi dan memfasilitasi kegiatan belajarnya.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua orang dan merupakan hak bagi setiap individu. Belajar merupakan proses penerimaan ilmu yang disampaikan oleh tenaga pengajar kepada para peserta didik dalam suatu kelompok belajar. Dengan belajar diharapkan semua manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak hanya menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru tetapi siswa juga dapat melibatkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian peserta didik juga diharapkan mampu mengalami proses perubahan baik dari segi sikap dan pengetahuan. Pada dasarnya prinsip-prinsip belajar meliputi: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, kesiapan dalam belajar, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, dan perbedaan individual. Prinsip-prinsip tersebut

harus terpenuhi agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu hal yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran ialah mampu meraih suatu prestasi yang baik dalam belajar. *Academic achievement* merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur suatu pengetahuan peserta didik yang didapatkan dalam lingkungan pendidikan formal. Prestasi akademik biasanya diukur melalui hasil ujian, tes, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan rata-rata nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan *academic achievement* dari setiap siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar. *Academic achievement* peserta didik merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik tersebut setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang kemudian akan diukur, dinilai dan diwujudkan dalam angka atau suatu pernyataan. *Academic achievement* peserta didik dapat diukur dari pencapaian peserta didik tersebut dalam menguasai tujuan pembelajaran melalui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan peraturan kurikulum yang berlaku. Peningkatan *academic achievement* dari seorang peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar.

Penggunaan *e-learning* secara efektif pada sekolah disetiap daerah pasti memiliki hubungan dengan prestasi belajar dari peserta didik, entah memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Dikbas Torun, 2020 menyatakan bahwa hubungan antara *e-learning* dan *academic achievement* terbukti memiliki hubungan yang positif dan memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini karena siswa dapat membuat pengaturan pembelajaran sesuai dengan pilihan materi dan aktivitas pembelajaran secara mandiri ketika *e-learning* sehingga berdampak pada *academic achievement* yang baik. Pembelajaran secara daring dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti adanya

umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, serta personalisasi pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan siswa menggunakan permainan dan simulasi (Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020).

Pengalaman penggunaan *e-learning* dianggap efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Kim, Hong, & Song, 2019). *E-learning* dianggap efektif bagi mahasiswa perguruan tinggi karena mereka dapat mengimplikasikan dan menerapkan bagaimana keefektifan *e-learning* dalam kehidupan dan lingkungan akademik mereka. Meskipun *e-learning* dianggap efektif dan memiliki efek yang positif pada mahasiswa, mereka tetap harus meningkatkan keterampilan untuk menggunakan teknologi dan alat yang mendukung untuk pembelajaran *online* dan mahasiswa juga harus berkomitmen untuk menggunakan kemampuan secara maksimal dalam keterlibatan *e-learning* agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Salah satu faktor yang memengaruhi *academic achievement* adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Proses pembelajaran bisa dilakukan dengan cara luring atau daring. Penerapan pembelajaran secara daring mulai dilakukan pada tahun 2014 di Indonesia, tetapi masih dilakukan pada proses ujian nasional atau yang disebut UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) dan masih belum efektif, menurut sumber dari berita yang ditulis oleh Alfons, 2019 bahwa seluruh siswa SMP dan MTs yang mengikuti UNBK atau UNKP menunjukkan hasil nilai UN yang masih di bawah standar. Salah satu mata pelajaran yang menunjukkan nilai di bawah standar dan dinilai sulit untuk dilakukan ketika UNBK adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Alfons juga menyebutkan bahwa nilai-nilai UN sebelum diberlakukannya UNBK masih banyak di atas rata-rata dan ketika dilakukannya UNBK pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan nilai. Menurut salah satu guru di SMP BUANA Waru yang berinisial NF bahwa, siswa kelas 8 menyatakan bahwa sebagian menyukai *e-learning*, karena materi dapat diakses dimanapun dan

kapanpun peserta didik berada. Sementara, ada juga peserta didik yang tidak menyukai daring, karena tidak dapat bertemu dengan temannya dan bertatap muka dengan gurunya sehingga rasa untuk belajar menjadi menurun dan menyebabkan *academic achievement* nya menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Studi Korelasi antara *E-learning* dan *Academic Achievement* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP BUANA Waru”. Alasan penulis memilih mata pelajaran bahasa Inggris adalah bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran UN di SMP yang memiliki nilai rendah dan harapan penulis guna mengetahui apakah ada perbedaan hasil yang signifikan pada korelasi *e-learning* dan *academic achievement* mahasiswa dengan hasil korelasi antara *e-learning* dan *academic achievement* pada siswa SMP.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

- a. Ruang lingkup yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Korelasi antara *e-learning* dan *academic achievement* mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP BUANA Waru.
- b. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, agar menjadi fokus maka penelitian ini perlu dilakukan penegasan dan pembatasan-pembatasan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana korelasi antara *e-learning* dan *academic achievement* mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa SMP. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII SMP BUANA Waru.

C. Rumusan Masalah

Apakah terdapat korelasi antara *e-learning* dan *academic achievement* mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VIII SMP BUANA Waru?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui korelasi antara *e-learning* dan *academic achievement* nilai bahasa inggris pada siswa kelas VIII SMP BUANA Waru.

E. Manfaat Penelitian**a. Bagi Penulis**

Penulis dapat mengetahui dan memperoleh pengalaman untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang diharapkan mampu mengembangkan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Teman Sejawat

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau sebagai referensi penelitian khususnya yang membahas mengenai korelasi antara *e-learning* dan *academic achievement*.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMP BUANA Waru karena telah diperolehnya informasi hasil penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan di sekolah.